

PENGARUH PEMBELAJARAN DARING DAN KEMANDIRIAN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA SMA NEGERI 2 KEFAMENANU

Maria Alfiado Leu¹, Cecilia N. Salsinha^{2*}, Meiva M. L. Siahaan³

Pendidikan Matematika, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Timor, Kefamenanu

Email: alfiadoleu@gmail.com, ceciliasalsinha@unimor.ac.id, meivamarthaulina@unimor.ac.id

Diterima (25 Oktober 2021); Revisi (12 November 2021); Diterbitkan (29 November 2021)

Abstrak

Salah satu sekolah yang memberlakukan pembelajaran daring adalah SMA Negeri 2 Kefamenanu. Masalah yang diperoleh dari hasil wawancara pembelajaran daring disekolah kurang maksimal, akibat penguasaan pengolahan android, kurang maksimalnya akses jaringan, kurang tanggung jawabnya siswa dalam mengerjakan tugas, kurang disiplin sehingga hasil belajar minim. Tujuan penelitian untuk mengetahui (1) seberapa besar pengaruh pembelajaran daring terhadap hasil belajar siswa (2) seberapa besar pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa (3) seberapa besar pengaruh pembelajaran daring dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa SMA Negeri 2 Kefamenanu. Jenis penelitian adalah penelitian kuantitatif, metode *ex – post facto* yang terdiri dari dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas X MIPA yang berjumlah 90 orang. Teknik dan instrument pengumpulan data menggunakan kuesioner, dokumentasi dan hasil belajar siswa yang menggunakan nilai raport. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh kesimpulan (1) tidak terdapat pengaruh pembelajaran daring terhadap hasil belajar siswa dengan nilai R^2 sebesar 0.003 (2) tidak terdapat pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa dengan nilai R^2 sebesar 0.031 (3) terdapat pengaruh pembelajaran daring dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa SMA Negeri 2 Kefamenanu dengan nilai R^2 sebesar 0.080.

Kata kunci: Hasil Belajar, Kemandirian Belajar, Pembelajaran Daring, Regresi Linear, Penelitian Kuantitatif

Abstract

One of the schools that applies online learning is SMA Negeri 2 Kefamenanu. Problems obtained from the results of online learning interviews at schools are less than optimal due to mastery of Android processing, less than optimal network access, lack of responsibility for students in doing assignments, lack of discipline so that learning outcomes are minimal. The purpose of the study was to find out (1) how much influence online learning had on student learning outcomes (2) how much influence independent learning had on student learning outcomes (3) how much influence online learning and independent learning had on student learning outcomes at SMA Negeri 2 Kefamenanu. The type of research is quantitative research, ex-post facto method which consists of two independent variables and one dependent variable. The sample of this research is the students of class X MIPA, totaling 90 people. Techniques and instruments of data collection using questionnaires, documentation and student learning outcomes using report cards. Based on the results of the study, it was concluded that (1) there is no effect of online learning on student learning outcomes with an R^2 value of 0.003 (2) there is no influence of independent learning on student learning outcomes with an R^2 value of 0.031 (3) there is an influence of online learning and learning independence on student learning outcomes of SMA Negeri 2 Kefamenanu with an R^2 value of 0.080.

Keywords: Learning Outcomes, Independent Learning, Online Learning, Linear Regression, Quantitative Research

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah sebuah usaha yang dilakukan oleh individu secara sadar dan terencana untuk mewujudkan proses pembelajaran yang efektif dengan tujuan mendidik peserta didik dalam mengembangkan potensi dirinya (Nurhasanah, 2016). Pendidikan juga merupakan bimbingan pemberian dari orang tua atau orang dewasa kepada anak yang bertujuan agar anak bisa mandiri dalam melaksanakan tugas hidupnya (Zein, 2016). Pembelajaran daring adalah pembelajaran dalam jaringan adalah pembelajaran yang dilakukan tidak tatap muka secara langsung dan aktivitas pembelajarannya dilakukan melalui web, aplikasi serta program monitoring (Dhuhara Riva, 2020). Namun pembelajaran daring bisa mengakibatkan interaksi siswa dan guru terputus saat pembelajaran berlangsung dikarenakan koneksi jaringan dari alat teknologi yang digunakan kurang maksimal, hal ini akan mempengaruhi hasil belajar siswa yang kurang maksimal.

Pembelajaran daring adalah pembelajaran dalam jaringan adalah pembelajaran yang dilakukan tidak tatap muka secara langsung dan aktivitas pembelajarannya dilakukan melalui web, aplikasi serta program monitoring (Djuhara Riva 2020). Model pembelajaran daring dibuat untuk mengatasi penyebaran virus corona yang sedang melanda di dunia. Pembelajaran daring dapat mengatasi hambatan jarak jauh dan waktu serta dapat diakses tanpa terkendala waktu serta jangkauan yang luas. Namun pembelajaran daring dapat mengakibatkan interaksi siswa dan guru terputus saat pembelajaran berlangsung dikarenakan koneksi jaringan dari alat teknologi yang digunakan kurang maksimal, hal ini akan mempengaruhi hasil belajar siswa yang kurang maksimal.

Salah satu sekolah yang memberlakukan pembelajaran daring adalah SMA N 2 Kefamenanu. Proses pembelajaran selama masa covid-19 dilakukan dengan menggunakan aplikasi *google classroom* dan whatsapp. Akan tetapi kedua aplikasi ini kadangkala membawa kendala sehingga menyebabkan pembelajaran daring kurang maksimal. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan seorang guru SMAN 2 Kefamenanu bahwa selama pembelajaran daring secara garis besar siswa dapat memahami dengan baik. Namun terdapat juga siswa yang tidak bisa memahami sama sekali materi yang diajarkan guru. Hal ini disebabkan salah satunya oleh kemampuan siswa dalam mengakses atau mengolah alat teknologi dalam hal ini android. Siswa yang bertempat tinggal di kota lebih cepat mengakses pembelajaran akan tetapi siswa yang berada diluar kota banyak yang mengalami hambatan dalam mengolah android dan harus banyak penyesuaian.

Terdapat guru yang mengeluh bahwa akibat pembelajaran daring perilaku siswa berubah ke hal yang kurang baik. Guru tersebut juga mengatakan bahwa pembelajaran

daring ini mengakibatkan banyak mengalami perubahan salah satunya kemandirian siswa yang sangat minim hal ini dilihat dari tidak bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas, tidak disiplin dalam pembelajaran daring dan lebih sulit lagi banyak siswa yang cuek, santai, malas memahami materi yang banyak sehingga hasil dari pembelajaran daring ini sangat minim. Kondisi seperti ini tentu saja memberikan dampak pada kualitas pembelajaran. Siswa dan guru yang biasanya berinteraksi secara langsung dalam ruangan sekarang harus berinteraksi secara virtual dan guru dituntut untuk memberikan pembelajaran yang baik namun waktu dibatasi. Proses interaksi secara virtual berjalan lancar jika media yang digunakan oleh guru dan siswa memiliki respon akses internet yang baik, penguasaan dalam menggunakan teknologi yang baik dan penyampaian materi yang tepat.

Siswa Sekolah Menengah Atas adalah individu yang memasuki masa remaja, dimana masa remaja sangat rentan mengalami permasalahan karena mengalami perubahan baru dalam dirinya. Selanjutnya menurut Freud (Hurlock, 1990) juga berpendapat bahwa perubahan yang terjadi pada masa remaja meliputi perubahan dalam perkembangan psikoseksual dan hubungan dengan cita-cita dan orang tua. Inilah yang menjadi alasan saya mengambil subyek penelitian pada SMA. Diperkuat lagi dari wawancara guru matematika SMAN 2 Kefamenanu yang mengatakan bahwa sifat kemandirian siswa dalam pembelajaran daring di masa pandemik ini minim sekali sehingga mempengaruhi hasil belajar mereka.

Terdapat penelitian terdahulu yang mendukung dilakukannya penelitian ini yaitu Ashadi, dkk (2020) meneliti tentang “hubungan pemanfaatan google classroom dan kemandirian terhadap hasil belajar mahasiswa PTIK pada masa pandemi”. Hasil dari penelitian ini adalah (i) Terdapat hubungan yang signifikan terhadap pemanfaatan google classroom dengan hasil belajar mahasiswa. Hal ini dapat dilihat dengan nilai *Sig. (2-tailed)* = 0.000 < 0.05 (5%) dengan angka koefisien korelasi *Pearson* sebesar 0.569, (ii) Terdapat hubungan yang signifikan terhadap kemandirian belajar mahasiswa dengan hasil belajar mahasiswa. Hal ini dapat dilihat dengan nilai *Sig. (2-tailed)* = 0.029 < 0.05 (5%) dengan angka koefisien korelasi *Pearson* sebesar 0.316, (iii) Hasil korelasi X1 dan X2 dengan Y secara bersama-sama terdapat hubungan yang signifikan terhadap pemanfaatan google classroom dan kemandirian belajar mahasiswa dengan hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah *rekayasa perangkat lunak*. Hal ini dapat dilihat dengan nilai *Sig. (2-tailed)* = 0.000 < 0.05 (5%) dengan angka koefisien korelasi *Pearson* sebesar 0.511.

Berdasarkan penjelasan diatas maka penulis tertarik untuk melihat seberapa besar pengaruh pembelajaran daring terhadap hasil belajar, seberapa besar pengaruh kemandirian

belajar terhadap hasil belajar dan seberapa besar pengaruh pembelajaran daring dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa SMA Negeri 2 Kefamenanu.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan memanfaatkan metode *ex- post facto*. Subyek yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa SMA N 2 Kefamenanu yang berjumlah 90 orang. Penelitian ini memanfaatkan instrumen berupa kuesioner yaitu kuesioner pembelajaran daring dan kemandirian belajar serta menggunakan nilai raport yang mewakili hasil belajar. Oleh karena memanfaatkan kuesioner yang mana kuesioner tersebut dibuat sendiri oleh peneliti maka diperlukan pengujian awal berupa uji validitas dan reliabilitas. Pengujian ini dilakukan pada 33 siswa kelas X MIPA1 SMA Negeri 2 Kefamenanu. Tujuan dilakukan uji validasi dan reliabilitas adalah untuk mengetahui data yang valid dan reliabel yang layak digunakan dalam melakukan penelitian. Untuk perhitungan uji validitas menggunakan bantuan aplikasi SPSS 16 dan korelasi *product moment* dengan rumus beriku:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Sumber: Ananda, R., dan Fadhli, M. (2018: 118) buku Statistik Pendidikan

Keterangan:

- r_{xy} : Koefisien korelasi
 N : Jumlah responden
 $\sum XY$: Total perkalian skor item
 $\sum X$: Jumlah skor item
 $\sum Y$: Jumlah skor total
 $\sum X^2$: Jumlah kuadrat skor item
 $\sum Y^2$: Jumlah kuadrat skor total

Setelah melakukan uji validitas langkah berikut adalah melakukan uji reliabilitas dengan bantuan aplikasi SPSS 16 dan rumus manual *Cronbach-Alpha* berikut:

$$r_{kk} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum S_b^2}{S_t^2} \right]$$

Sumber: Ananda, R., dan Fadhli, M. (2018: 152) buku Statistik Pendidikan

Keterangan

- r_{kk} : Reliabilitas instrument
 k : Jumlah item pertanyaan yang diuji
 $\sum S_b^2$: Jumlah varians butir

S_t^2 : Varians total

Setelah melakukan uji coba instrument langkah selanjutnya adalah melakukan penelitian terhadap tiga kelas siswa X MIPA, dengan sampel 90 orang. Teknik analisis data terdiri dari beberapa bagian:

1. Uji Prasyarat Regresi Sederhana

Uji prasyarat terdiri dari dua uji yang digunakan yaitu: uji Normalitas dan uji Linearitas. Tujuan dari uji normalitas adalah untuk mengetahui data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak. Dan tujuan dari uji linearitas ini adalah untuk mengetahui data dalam penelitian ini bersifat linear atau tidak. Pengujian normalitas memanfaatkan Uji Kolmogorov Smirnov.

2. Regresi Linear Sederhana

Setelah memenuhi prasyarat, selanjutnya dicari persamaan regresi linear sederhana dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Selanjutnya pengujian dilanjutkan dengan uji F untuk mengetahui adanya pengaruh atau tidak antara masing-masing variabel bebas terhadap terikat dengan menggunakan dan pengujian diakhiri dengan mencari koefisien determinasi untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat.

3. Uji Prasyarat Regresi Berganda

Untuk melanjutkan ke regresi linear berganda dilakukan uji prasyarat terlebih dahulu yang terdiri dari uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

4. Uji Regresi Berganda

Uji regresi linear berganda dimulai dengan mencari persamaan regresi dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Selanjutnya sama halnya dengan regresi linear sederhana, dilakukan uji F untuk mengetahui adanya pengaruh atau tidak antara variabel bebas dan terikat dan untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat digunakan *R square* untuk menghitung koefisien determinasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hal pertama yang dilakukan oleh peneliti sebelum melakukan analisis data adalah melakukan uji coba instrument dengan uji validitas dan uji reliabilitas. Tujuan uji validitas adalah untuk mengetahui kevalidan suatu instrumen. Hasil uji validitas dengan menggunakan SPSS 16, dari 72 pernyataan yang ada, terdapat 39 pernyataan untuk pembelajaran yang menghasilkan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ (valid), sedangkan 33 pernyataan nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$ (tidak valid). Dan dari 72 pernyataan untuk kemandirian belajar

menghasilkan 51 pernyataan yang nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ (valid), sedangkan 21 pernyataan menghasilkan nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$ (tidak valid).

Setelah melakukan uji validitas peneliti melakukan uji reliabilitas. Tujuan dari uji ini adalah untuk mengetahui kekonsisten suatu instrument. Hasil uji reliabilitas adalah diperoleh nilai *Cronbach Alpha* untuk pembelajaran daring $r_{kk} = 0.899$ dan $r_{tabel} = 0.207$. Maka dapat dilihat bahwa $0.899 > 0.207$, artinya angket pembelajaran daring adalah reliabel. Nilai *Cronbach Alpha* kemandirian belajar $r_{kk} = 0.922$. Maka $0.922 > 0.207$, angket kemandirian belajar adalah reliabel.



Gambar 1. Pembagian kuesioner untuk uji coba instrument

Setelah mendapatkan pernyataan yang valid langkah selanjutnya adalah melakukan penelitian. Penelitian ini dilaksanakan satu hari untuk tiga kelas yaitu kelas X MIPA2,3 dan 4 yang berjumlah 90 orang. Hal yang dilakukan adalah mempersiapkan siswa yang akan mengisi kuesioner, membagi kuesioner dari kelas X MIPA 2. Setelah menyelesaikan penelitian di kelas X MIPA 2, berikutnya adalah melakukan penelitian di kelas X MIPA 3 dan 4.

Setelah melakukan penelitian langkah terakhir adalah analisis data. Pengolahan data tersebut dilakukan dengan beberapa tahap antara lain:

Uji Normalitas

Hasil uji normalitas data disajikan pada tabel 1. Normalitas data diuji dengan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* menggunakan SPSS. Dari hasil perhitungan Tabel 1, menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari variabel $X_1(0.457)$, $X_2(0.951)$ dan Variabel $Y(0.091) > 0.05$ maka dapat dinyatakan bahwa data pembelajaran daring, kemandirian belajar dan hasil belajar berdistribusi normal.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Pembelajaran Daring	Kemandirian Belajar	Hasil Belajar
N		90	90	90
Normal	Mean	125.88	159.02	77.45

Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	9.825	16.104	2.078
Most	Absolute	.090	.055	.131
Extreme	Positive	.090	.055	.131
Differences	Negative	-.068	-.052	-.096
Kolmogorov-Smirnov Z		.856	.518	1.242
Asymp. Sig. (2-tailed)		.457	.951	.091

Uji linearitas

Dari hasil perhitungan menggunakan aplikasi SPSS 20 pada tabel “Coefficients^a,” menunjukkan bahwa nilai signifikansi pembelajaran daring (X_1) sebesar 0.033, kemandirian belajar (X_2) sebesar 0.008. Maka nilai signifikansi < 0.05 artinya terdapat hubungan yang linear antara pembelaran daring dengan hasil belajar dan juga terdapat hubungan yang linear antara kemandirian belajar dengan hasil belajar.

Persamaan Regresi Linear Sederhana

Persamaan Regresi Linear Sederhana dapat dilihat pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Persamaan Regresi Pembelajaran Daring dan Hasil Belajar

Model	Coefficients ^a			T	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	79.013	2.842		27.800	.000
Pembelajaran Daring	-.012	.023	-.059	-.551	.583

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

$Y = 79.013 - 0.012X_1$. Penjelasan dari persamaan ini yaitu dari persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi variabel pembelajaran daring bernilai negatif sebesar 0.012 yang berarti jika pembelajaran daring bernilai 1 poin maka hasil belajar akan semakin kecil atau lebih kecil dari 79.013 atau hasil belajar akan menurun sebesar 0.012.

$Y = 73.860 + 0.023X_2$. Penjelasan dari persamaan ini yaitu dari persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi variabel kemandirian belajar bernilai sebesar 0.023 yang berarti jika pembelajaran daring bernilai 1 poin maka hasil belajar akan semakin besar lebih dari 73.860 atau hasil belajar akan meningkat sebesar 0.023.

Tabel 3. Persamaan Regresi Kamandirian Belajar dan Hasil Belajar

Model	Coefficients ^a			T	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	73.860	2.165		34.117	.000
1 Kemandirian Belajar	.023	.014	.175	1.668	.099

Uji F Regresi Linear Sederhana

Berikut adalah hasil pengujian Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar

Tabel 4. Hasil Uji F Pembelajaran Daring dan Hasil Belajar

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1.320	1	1.320	.303	.583 ^b
Residual	383.134	88	4.354		
Total	384.454	89			

Sumber; aplikasi SPSS 20

Berdasarkan hasil perhitungan pada Tabel 2, nilai $F_{hitung} = 0.303$ dan nilai signifikansinya 0.583. Karena $F_{hitung} (0.303) < F_{tabel} (3.95)$ dan nilai signifikansi $(0.583) > 0.05$, maka dapat dinyatakan bahwa X_1 (pembelajaran daring) tidak berpengaruh terhadap Y (hasil belajar).

Tabel 5. Hasil Uji F Kamandirian Belajar dan Hasil Belajar

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	11.782	1	11.782	2.782	.099 ^b
1 Residual	372.673	88	4.235		
Total	384.454	89			

Sumber: aplikasi SPSS 20

Dari hasil perhitungan pada Tabel 5, nilai $F_{hitung} = 2.782$ dan nilai signifikansinya 0.099. Karena $F_{hitung} (2.782) < F_{tabel} (3.95)$ dan nilai signifikansi $(0.099) > 0.005$, maka dapat dinyatakan bahwa X_2 (kemandirian belajar) tidak berpengaruh terhadap Y (hasil belajar).

Koefisien Determinasi Regresi Linear Sederhana

Dari perhitungan menggunakan aplikasi SPSS 20 Tabel summary, diperoleh nilai koefisien *R Square* dari variabel Pembelajaran Daring terhadap Hasil Belajar sebesar 0.003. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh pembelajaran daring terhadap hasil mempunyai pengaruh positif sebesar 0.3% atau sebesar 99.7% dipengaruhi oleh faktor lain sedangkan nilai koefisien *R Square* dari variabel X_2 terhadap Y sebesar 0.031. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar mempunyai pengaruh positif sebesar 3.1% atau sebesar 96.9% dipengaruhi oleh faktor lain.

Uji Prasyarat Regresi Berganda

Uji prasyarat regresi berganda dibagi menjadi tiga antara lain: (1) Uji Multikolinearitas dinyatakan bahwa nilai *Variance Inflating Faktor* (VIF) variabel X_1 (Pembelajaran daring) dan X_2 (Kemandirian Belajar) sebesar 1.699, maka nilai $VIF < 10$, artinya tidak terjadi multikolinearitas antara pembelajaran daring dan kemandirian belajar. (2) Uji Heteroskedastisitas nilai signifikansi X_1 (Pembelajaran daring) sebesar 0.102 dan nilai

signifikansi X_2 (Kemandirian Belajar) sebesar 0.270. Maka nilai signifikansi dari variabel X_1 dan $X_2 > 0.05$ artinya tidak terjadi gejala heteroskedastisitas antara pembelajaran daring dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar. (3) Uji Autokorelasi dari hasil perhitungan diperoleh nilai $d = 2.256$. Berdasarkan tabel $dl = 1.6114$ dan $du = 1.736$. Maka daerah penolakan yang sesuai adalah $du < d < 4 - du$ berarti kesimpulannya H_0 diterima artinya tidak terjadi autokorelasi antara pembelajaran daring dan kemandirian belajar.

Persamaan Regresi Linear Berganda

Berikut persamaan regresi yang dihasilkan.

Tabel 6. Tabel Persamaan Regresi Pembelajaran Daring dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar

Model	Coefficients ^a			T	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	77.769	2.785		27.928	.000
Pembelajaran Daring	-.061	.028	-.290	-2.166	.033
Kemandirian Belajar	.047	.017	.361	2.696	.008

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Dari hasil perhitungan pada Tabel 7 diperoleh $a = 77.769$, $b_1 = -0.061$ dan $b_2 = 0.047$, sehingga model persamaan regresi bergandanya $Y = -0.061 X_1 + 0.047 X_2 + 77.769$. Maksud dari persamaan ini adalah jika nilai koefisien dari X_1 dan $X_2 = 0$ maka nilai Y adalah 77.769 dan jika nilai koefisien X_2 adalah 0 dan variabel pembelajaran daring bernilai 1 maka hasil belajar akan menurun 0.061. Sedangkan jika koefisien dari variabel X_1 bernilai 0 dan variabel kemandirian belajar bernilai 1 maka hasil belajar akan meningkat sebesar 0.047.

Uji F Regresi Linear Berganda

Berdasarkan hasil perhitungan Tabel 7, diperoleh nilai signifikansinya sebesar 0.026. Maka dapat dinyatakan bahwa $0.026 < 0.05$ artinya terdapat pengaruh antara pembelajaran daring dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa SMA Negeri 2 Kefamenanu.

Tabel 7. Hasil Uji F Pembelajaran Daring dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	30.855	2	15.427	3.796	.026 ^b
Residual	353.599	87	4.064		
Total	384.454	89			

Sumber: aplikasi SPSS 20

Koefisien Determinasi Regresi Linear Berganda

Dari Tabel Summary pada aplikasi SPSS 20, diperoleh nilai koefisien determinasi *R Square* antara X_1 , X_2 dan Y sebesar 0.080. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran daring dan kemandirian belajar mempunyai pengaruh positif terhadap hasil belajar sebesar 8% atau 92% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dianalisis penelitian dalam penelitian ini.

Adapun penelitian terdahulu yang mendukung hasil dari penelitian ini Ashadi, dkk (2020) meneliti tentang “hubungan pemanfaatan google classroom dan kemandirian terhadap hasil belajar mahasiswa PTIK pada masa pandemi”. Hasil dari penelitian ini adalah (i) Terdapat hubungan yang signifikan terhadap pemanfaatan google classroom dengan hasil belajar mahasiswa. Hal ini dapat dilihat dengan nilai *Sig. (2-tailed)* = 0.000 < 0.05 (5%) dengan angka koefisien korelasi *Pearson* sebesar 0.569, (ii) Terdapat hubungan yang signifikan terhadap kemandirian belajar mahasiswa dengan hasil belajar mahasiswa. Hal ini dapat dilihat dengan nilai *Sig. (2-tailed)* = 0.029 < 0.05 (5%) dengan angka koefisien korelasi *Pearson* sebesar 0.316, (iii) Hasil korelasi X_1 dan X_2 dengan Y secara bersama-sama terdapat hubungan yang signifikan terhadap pemanfaatan google classroom dan kemandirian belajar mahasiswa dengan hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah *rekayasa perangkat lunak*. Hal ini dapat dilihat dengan nilai *Sig. (2-tailed)* 0.000 < 0.05 (5%) dengan angka koefisien korelasi *Pearson* sebesar 0.511.

Berdasarkan hasil dan pembahasan, dikatakan bahwa semakin banyak variabel yang diuji secara bersama-sama maka pengaruh terhadap hasil belajar semakin meningkat. Atau dapat dikatakan bahwa jika di uji variabel secara satu persatu maka pengaruhnya terhadap hasil belajar sangat minim. Untuk meminimalisir kenegatifan dari pembelajaran daring, maka nilai positif dari kemandirian belajarnya harus lebih tinggi sehingga hasil belajar siswa SMA Negeri 2 Kefamenanu lebih baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan, peneliti dapat menyimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh pembelajaran daring terhadap hasil belajar, dengan nilai koefisien sebesar 0.3% atau 99.7% dipengaruhi oleh factor lain yang tidak diketahui. Untuk kemandirian siswa dalam belajar juga tidak berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, dengan nilai koefisien determinasi 3.1% atau 96.9% dipengaruhi oleh factor lain yang tidak diketahui. artinya kemandirian siswa selama ini sudah membaik. Jika dilihat dari pengaruh pembelajaran daring dan kemandirian belajar memang berpengaruh terhadap hasil belajar akan tetapi pengaruhnya sangat minim (8%). Jadi kegiatan belajar mengajar di SMA Negeri 2 Kefamenanu selama ini sudah baik. Penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan dan pemikiran positif dalam membimbing siswa dan tetap mempertahankan proses

pembelajaran selama ini di sekolah. Penelitian ini juga sebagai serana belajar dan masukkan untuk mengetahui ada dan tidaknya pengaruh pembelajaran daring dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa ditinjau dari berbagai teori yang dipelajari dan dalam kasus nyata yang relevan di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, R., & Fadhli, M. (2018). *Statistik Pendidikan (Teori dan Praktik dalam Pendidikan)* (Vol. 3322018). Cv. Pusdikra Mitra Jaya/Cv. Widya Puspita.
- Andira, A., Fatimah, S., & Barlian, I. (2018). *Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Sma Negeri 3 Tanjung Raja* (Doctoral Dissertation, Sriwijaya University).
- Ashadi, N. R., & Suhaeb, S. (2020). Hubungan Pemanfaatan Google Classroom dan Kemandirian terhadap Hasil Belajar Mahasiswa PTIK pada Masa Pandemi. *Jurnal Media Elektrik*, 17(2), 46-51.
- Djuhara, R. F. A. (2020). *Analisis pembelajaran daring melalui google classroom pada pembelajaran ekonomi bisnis kelas X administrasi perkantoran SMK Prakarya Internasional Bandung* (Doctoral dissertation, FKIP UNPAS).
- Hurlock, E. B., Istiwidayanti, Sijabat, R. M., & Soedjarwo. (1990). *Psikologi perkembangan: Suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan*. Erlangga, Jakarta
- Nurhasanah, A. (2016, May). Membangun Karakter Melalui Sistem Penilaian. In *Prosiding Seminar Nasional "Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Membangun Karakter Anak untuk Menyongsong Generasi Emas Indonesia"* (pp. 613-618). Prodi BK dan PGSD FKIP UAD.
- Salsinha, C. N., Binsasi, E., & Bano, E. N. (2019). Peningkatan kemampuan berhitung dengan metode jarimatika di sekolah dasar negeri (SDN) Neonbat Nusa Tenggara Timur. *Transformasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 15(2), 73-84.
- Sardiman, A. M. (2007). *Interaksi & motivasi belajar mengajar*. PT. RajaGrafindo Persada
- Yuniarto, A. (2020). *Sikap Konsumen Terhadap Karkas Broiler Segar Di Pasar Modern Dan Pasar Tradisional Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember* (Doctoral dissertation, Politeknik Negeri Jember).
- Yuliati, Y., & Saputra, D. S. (2020). Membangun kemandirian belajar mahasiswa melalui Blended Learning di masa pandemi covid-19.
- Zein, M. (2016). Peran guru dalam pengembangan pembelajaran. *Jurnal Inspiratif Pendidikan*, 5(2), 274-285.